



## Penerapan model problem-based learning dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar

Arna Cita Resmi

SDN 01 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Indonesia

[citacita425@gmail.com](mailto:citacita425@gmail.com)\*

\* penulis korespondensi

### Informasi artikel

Disubmit: 2020-10-24

Revisi: 2021-12-1

Diterima: 2021-12-21

Dipublikasi: 2021-12-30

### Kata kunci:

Hasil Belajar  
Problem Based  
Learning  
Siswa sekolah dasar

### Keywords:

Elementary school  
students  
Learning outcomes  
Problem Based  
Learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Problem Based Learning pada pembelajaran kelas V Tema 5 Ekosistem Subtema 1 Komponen Ekosistem Pembelajaran 1 siswa kelas VB SD Negeri 01 Ranah Batahan. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian PTK menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan terhadap guru dan siswa kelas VB SDN 01 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dengan siswa berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Hasil belajar siswa berdasarkan rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan pada siklus I hasil belajar mencapai persentase ketuntasan 65% dengan nilai rata-rata 67 meningkat pada siklus II mencapai persentase ketuntasan 85% dengan pencapaian rata-rata 79.

### Abstract

**Application of problem-based learning models in online learning to improve learning outcomes for elementary school students.** This study aims to describe the improvement of student learning outcomes by applying the Problem Based Learning model in class V theme 5 Ecosystem Sub-theme 1 Learning Ecosystem Components 1 grade VB SD Negeri 01 Ranah Batahan. This research applies the type of PTK research using quantitative and qualitative approaches. Where this research was conducted on teachers and students of class VB SDN 01 Ranah Batahan, West Pasaman Regency with 20 students consisting of 9 male students and 11 female students. Student learning outcomes based on the recapitulation of knowledge and skills assessments in the first cycle of learning outcomes reached a completeness percentage of 65% with an average value of 67 increasing in the second cycle reaching a completeness percentage of 85% with an average achievement of 79.

Copyright © 2021, Resmi

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Resmi, A. C. (2022). Penerapan model problem-based learning dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 97-103. <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i3.14479>

## Pendahuluan

Pembelajaran tematik didalamnya termuat berbagai muatan pelajaran, salah satunya adalah muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Nu,man Somantri dalam dikti dalam Azmi (2016) *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa*. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan perlu diterapkan dalam pendidikan dasar karena didalam pendidikan kewarganegaraan terdapat beberapa karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam menjalankan kehidupan di lingkungan masyarakat dan negara Indonesia. Pada hakikatnya pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran dalam jaringan (daring), hal ini dikarenakan adanya virus covid-19 yang tidak memungkinkan siswa untuk belajar tatap muka di sekolah. Oleh karena itu guru mengadakan pembelajaran dengan memanfaatkan platform daring.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespons tantangan-tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, pengetahuan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian dengan apa yang dihasilkan (Rusman, 2015)

Kemendikbud mengeluarkan peraturan tambahan mengenai kurikulum pendidikan tentang penerapan proses pembelajaran di sekolah dasar. Peraturan tersebut tertuang dalam Lampiran Permendikbud no. 67 tahun 2013 tentang kurikulum SD bahwa Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema (Kemendikbud, 2014).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sesuai kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara serentak dimana terdapat penggabungan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam penyampaiannya. Standar isi kurikulum 2013 yang dijelaskan pada Lampiran Permendikbud no 64 tahun 2013 tentang Standar Isi, yaitu standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006 dalam Trianto, 2010).

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa apalagi dalam situasi pandemi covid 19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan" sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan mengadakan proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang peneliti terapkan kurang tepat. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan nilai yang

diperoleh siswa menjadi rendah. Peneliti menyadari bahwa penyebab terjadi karena dalam melaksanakan proses pembelajaran Tematik kelas VB dengan tema ekosistem subtema 1 pembelajaran 1 ini dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai sehingga siswa kurang aktif dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menerapkan model Pembelajaran Based Learning. Rusman (2012, h.229) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum 2013 memiliki tahapan sebagai berikut: (1). Orientasi peserta didik terhadap masalah. (2) Mengorganisasikan peserta didik.(3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah Tujuan Umum untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB pada pembelajaran Tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem Pembelajaran 1.Tujuan Khusus mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learnig dalam pembelajaran daring pada siswa kelas VB Tema 5 Ekosistem Subtema 1 Komponen Ekosistem Pembelajaran 1 SDN 01 Ranaha bataan.

### **Metode**

Penelitian yang dilaksanakan yakni dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015) menyatakan, “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu tindakan yang melibatkan peneliti dan objek pennenelitian untuk menanggulangi sebuah masalah yang timbul dengan menggunakan metode, media, dan sebagainya sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat mencapai tujuan dari penelitian yang diharapkan.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, untuk mengetahui dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. I.G.A.K Wardani, Kuswaya Wihardit; Noehi Nasution merumuskan pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Ranah Bataan Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Juli-Desember tahun ajaran 2020/2021 di kelas VB SDN 01 Ranah Bataan Kabupaten Pasaman Barat, Penelitian ini dilakukan dua siklus, siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

### **Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 01 Ranah Bataan pada semester I tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 orang siswa. Jumlah siswa laki-laki adalah 9 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 11 orang.

### **Prosedur Penelitian**

Sebelum merencanakan tindakan, penulis terlebih dahulu melakukan observasi awal atau studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 01 Ranah

Batahan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran tematik di kelas VB SDN 01 Ranah Batahan. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

### **Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Observasi yang dilakukan pada awal pelaksanaan adalah observasi lapangan, dimana hal-hal yang diobservasi pada awal penelitian adalah: siswa, majelis guru serta seluruh sivitas akademika yang terkait dalam penelitian. Tes dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian, dalam rangka pencapaian hasil belajar yang ingin dicapai, dalam hal ini mencapai tingkat ketuntasan.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011) yakni, "analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi".

Hasil belajar dari pembelajaran siswa Tema 5 Ekosistem Subtema 1 Komponen Ekosistem Pembelajaran 1 dengan menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diolah dengan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan presentase yang dikemukakan oleh Masnur di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F= Skor yang diperoleh

N= Nilai Maksimal

Kriteria keberhasilan belajar :

75% - 100%: Tuntas

0%- 74%: Belum Tuntas

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model PBL. Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL. Menurut Rusman (2012) sebagai berikut: 1) proses orientasi siswa pada masalah; 2) mengorganisasi siswa; 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian, menganalisis kurikulum, menentukan KD, indikator, merancang pembelajaran, membuat RPP, menyiapkan alat pembelajaran (LKPD), lembar evaluasi, menyiapkan perlengkapan penelitian. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun sesuai dengan kurikulum 2013 dan program semester I tahun pelajaran 2020/2021.

Hasil belajar tercermin dari indikator-indikator tersebut. agar indikator dapat tercapai, maka pembelajaran menggunakan model PBL dalam proses pembelajarannya. Materi

pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah Tema 5 Ekosistem, Subtema I komponen Ekosistem, pembelajaran 1.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Tema 5 Ekosistem, Subtema I Komponen Ekosistem, Pembelajaran 1 pada kelas VB SDN 01 Ranah Batahan dengan menggunakan model problem Based Learnig dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 November 2020 dilaksanakan dengan mengacu pada perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi jika ditinjau dari segi penilaian kognitif pada Siklus I yaitu 68, dengan persentase ketuntasan 65%, penilaian afektif 69,75 dengan persentase ketuntasan 65%, dan penilaian psikomotor 69,5 dengan persentase 65%. Rata-rata dari ketiga aspek tersebut adalah 69 dengan persentase ketuntasan 65%. Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh, hanya 13 orang siswa yang dikategorikan tuntas, sedangkan 7 orang siswa lainnya tidak tuntas.

## 4. Pengamatan

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan penggunaan Model Problem Based Learnig dalam pembelajaran Tema 5 Ekosistem, Subtema I Komponen Ekosistem, Pembelajaran 1 di kelas VB SDN 01 Ranah Batahan dilakukan seiring dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer, dimulai dari tindakan pertama hingga kegiatan terakhir dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, peneliti bersama observer berusaha mengenal, mengamati, dan mencatat semua kejadian, baik yang di akibatkan oleh pelaksanaan penggunaan model pembelajaran tersebut maupun akibat sampingan yang tidak direncanakan. Semua data tersebut dicatat dalam lembaran observasi. Selama penelitian berlangsung, aspek yang diamati yaitu: 1) kegiatan guru, 2) kegiatan siswa dan 3) hasil belajar yang diperoleh siswa setelah siklus I dilaksanakan.

## 5. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir tahapan pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Setelah pembelajaran berakhir, hasil pengamatan terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa didiskusikan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penilaian obsever terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan masih perlu perbaikan pada setiap kegiatan. Untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Penggunaan Model Problem-based Learnig (PBL) dalam pembelajaran Tema 5 Ekosistem, Subtema I Komponen Ekosistem, Pembelajaran 1 di kelas VB SDN 01 Ranah Batahan, disusun dan disajikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas VB SD Negeri 01 Ranah Batahan. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum 2013 dan program semester I tahun pembelajaran 2020/2021. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan terdiri dari kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, dan sumber, serta penilaian.

Hasil belajar akan tercermin dalam indikator-indikator tersebut. Agar indikator dapat tercapai, maka pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model problem based learning (PBL) dalam proses pembelajarannya.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Tema 5 Ekosistem, Subtema I Komponen Ekosistem, Pembelajaran I dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) bagi siswa kelas VB SD Negeri 01 Ranah Batahan pada hari Selasa, 16 November 2020 dilaksanakan dengan mengikuti perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi jika ditinjau dari segi penilaian kognitif pada Siklus II yaitu 78,25, dengan persentase ketuntasan 85%, penilaian afektif 79,25 dengan persentase ketuntasan 85%, dan penilaian psikomotor 79,5 dengan persentase 85%. Rata-rata dari ketiga aspek tersebut adalah 79 dengan persentase ketuntasan 85%. Dari 20 orang siswa 17 diantaranya sudah tuntas dan 3 orang siswa yang dikategorikan belum tuntas. Seluruh aspek yang di inginkan dalam pembelajaran ini telah dapat terlaksana dengan baik. Kelemahan-kelemahan yang ditemui pada pertemuan dan siklus sebelumnya telah dapat diperbaiki, demikian juga ketertiban kelas sudah dapat terkendali dengan baik, sehingga apa yang diinginkan guru telah terlaksana.

## 4. Pengamatan

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan model problem based learning (PBL) dalam pembelajaran Tema 5 Ekosistem, Subtema I Komponen Ekosistem, Pembelajaran 1 di kelas VB SD Negeri 01 Ranah Batahan dilakukan seiring dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer, dimulai dari tindakan pertama hingga kegiatan terakhir dilaksanakan.

Selama penelitian berlangsung, aspek yang diamati yaitu: 1) kegiatan guru, 2) kegiatan siswa dan 3) keaktifan siswa untuk setiap tahapan pembelajaran dan ketercapaian semua tahapan pelaksanaan model pembelajaran problem based learning, 5) hasil belajar yang diperoleh siswa setelah siklus II dilaksanakan.

## 5. Refleksi

Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Pada penilaian proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, hal ini dapat dilihat pada pada siklus I dan II. Pada Siklus I dan II memperlihatkan peningkatan yang terus menerus, baik dari segi aktivitas guru maupun dari segi aktivitas siswa, sedangkan penilaian akhir dilakukan terhadap hasil tes individu.

Dari rekapitulasi nilai hasil analisis belajar siswa siklus I hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai (65%), jumlah siswa yang tuntas 13 orang, dan yang tidak tuntas 7 orang. Sedangkan berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus II ini, siswa sudah dikatakan Tuntas atau berhasil, dimana target penilaian yang peneliti tetapkan adalah 85% dari seluruh siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan terdiri dari 17 orang yang tuntas dan 3 orang yang belum tuntas dari 20 siswa

Pada siklus II ini hasil pembelajaran telah meningkat menjadi 85%. Hal ini terbukti proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem based learning (PBL) begitu pula terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah baik sekali. Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap kemampuan guru pelaksanaan pembelajaran dari segi siswa pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 17 dari jumlah skor maksimal 20, dengan demikian skor yang diperoleh 85%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran termasuk kategori Baik.

## Simpulan

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dari siklus I dan siklus II yaitu rata-rata hasil belajar siklus I Pertemuan I 69 dengan persentase ketuntasan 65 %. Rata-rata hasil belajar siklus II, pertemuan pertama 79 dengan persentase ketuntasan 85%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus

meningkat. Penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada pembelajaran Tema 5 Ekosistem Subtema I Komponen Ekosistem Pembelajaran I bagi siswa kelas VB SDN 01 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

### Referensi

- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas II*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Wardhani, IGAK & Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.